

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang dilakukan sehari-hari dalam menjalankan tugas.

Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Mulyasa (2009: 89) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian PTK di atas yang melibatkan guru sebagai peneliti langsung yang berhubungan dengan objek yang diteliti, sehingga masalah penelitiannya berdasarkan kenyataan di lapangan. Dimana masalah yang ada dilapangan saat ini adalah kurangnya jumlah waktu aktif belajar (JWAB) gerak dasar manipulatif , sehingga peneliti mencoba untuk meneliti masalah yang ada dengan menggunakan pemecahan masalah dengan penerapan pembelajaran permainan target (*target game*).

Penelitian ini akan dilakukan didalam kelas dan peneliti sendiri yang akan menjadi gurunya. Jadi sistem penilitian tindakan kelas sesuai dengan proses yang akan digunakan oleh peneliti. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis untuk memperbaiki dan dan meningkatkan layanan pendidikan.

B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

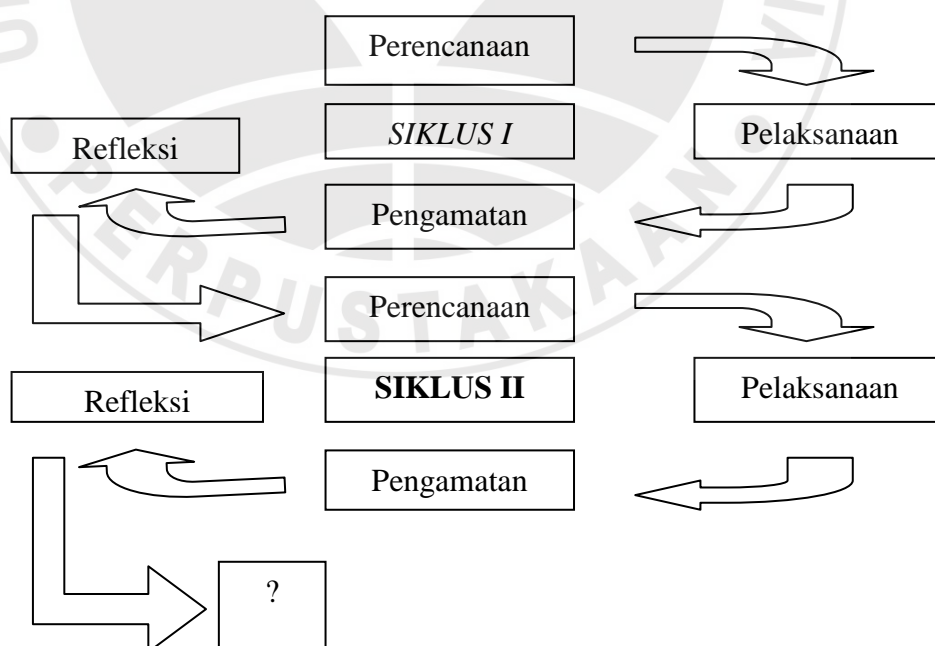
1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2006:16) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai

yaitu perencanaan atau *planning*, pelaksanaan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya maka perlu kiranya membuat alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Berikut adalah skema atau alur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.



Gambar 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK (Arikunto,

2006: 16)

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*observing*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan target pada kelas III SDN 3 Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum, selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar penjas, khususnya berkenaan dengan jumlah waktu aktif belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap, minat dan motivasi serta kendala pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Permainan target.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*) atau melaksanakan tindakan, yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa.

2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan.

Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pengembangan permainan target sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
 - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan target.
- 3) Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan target. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu

- 1) Peneliti menerapkan modifikasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran permainan target yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
- 2) Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan–tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku) sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung terutama indra penglihatan.

Adapun bentuk observasi yang dilakukan adalah *Observasi peer* (pengamatan sejawat). Pelaksanaan *observasi peer* dilakukan oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain. Dalam konteks penelitian ini, guru yang melakukan observasi adalah mitra peneliti yang merupakan guru penjas.

e. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukanlah analisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya, termasuk juga untuk mengetahui capaian target dari setiap tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan, dan digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

C. Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karanganyar kota Cirebon, pada semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini khususnya

dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

2. Subjek Penelitian

Rendahnya jumlah waktu aktif belajar siswa disebabkan karena beberapa faktor, adapun faktor yang ingin diteliti, yaitu:

- a. Faktor siswa, dengan melihat minat, motivasi, pemahaman, dan aktivitas siswa kelas III SDN 3 Karanganyar terhadap pembelajaran penjas melalui pengembangan permainan target, maka jumlah waktu aktif belajar gerak dasar manipulatif siswa mengalami peningkatan.
- b. Faktor guru, melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Maka dari itu subyek dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan pembelajaran permainan target (*target game*) dalam meningkatkan jumlah waktu aktif belajar gerak dasar manipulatif pada siswa kelas III SDN 3 Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

3. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- a. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa.

- b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti (mitra sejawat).

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian digunakan atas hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui waktu aktif belajar siswa melalui pengembangan pembelajaran permainan target (*target games*), maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan:

a. Observasi

Format observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada *duration recording*. Dengan format *duration recording* mengungkapkan

indikator yang menjadi bagian dari jumlah waktu aktif belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Observasi *Duartion Recording*

<p>1) Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas yang bersifat manajerial misalnya pergantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan peringatan, ganti pakaian, kehadiran.</p> <p>2) Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas belajar secara aktif.</p> <p>3) Instruksi dan Demonstrasi (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi penampilan).</p> <p>4) Lain-lain (L) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori di atas (misalnya: tunggu giliran, sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi).</p> <p>Sekolah :..... Kelas :..... Waktu :.....-..... Hari/tgl :..... Pengajar :..... Pengamat :.....</p>				
No.	Manajemen (M)	Intruksi dan Demonstrasi (I)	Aktif Belajar (A)	Lain-lain (L)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

(Suherman, 2009: 30)

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis membuat format lembar observasi jumlah waktu aktif belajar (JWAB) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Lembar Observasi Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB)

No.	Durasi Waktu (dalam Menit)	M	I	A	L	Keterangan
1	00.01 s.d 01.10					
Jumlah (Σ)						
Persentase (%)						

Keterangan:

Jumlah (Σ): menunjukkan lamanya waktu yang digunakan masing-masing variabel dalam proses pembelajaran

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah waktu tiap variabel}}{\text{jumlah waktu maksimal pembelajaran}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah waktu tiap variabel}}{70 \text{ menit}} \times 100 \%$$

Dari empat kategori perilaku siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani diambil indikator yang memuat penilaian:

- 1) Pada kategori manajemen (M), seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu, siswa memakai pakaian olahraga, siswa mengambil dan menyimpan kembali peralatan, dan siswa memperhatikan peringatan dari guru, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran, dan kehadiran.
- 2) Pada kategori intruksi (I), seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi penampilan).

- 3) Pada kategori aktivitas belajar (A), seluruh siswa melakukan aktivitas belajar secara aktif.
- 4) Pada kategori lain-lain (L), aktivitas yang dilakukan siswa menunggu giliran, siswa diam atau ngobrol, tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, dan menunggu guru untuk memberikan instruksi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian-kejadian pada saat penelitian berlangsung yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Hal yang dicatat adalah tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta dengan peserta didik. Catatan lapangan dapat dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Catatan Lapangan

No	Aspek	Tanggapan
1.	Kondisi siswa	
2.	Kondisi guru	
3.	Ketersediaan media	
4.	Kondisi lingkungan	
5.	Kondisi pelaksanaan	

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari segala kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan berupa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang dianggap mendukung dalam proses penelitian. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera digital.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu jumlah waktu aktif belajar (JWAB).

2. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- a. Triangulasi maksudnya adalah merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Pembanding yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data tersebut adalah:

- 1) Peneliti sebagai pengajar (mengakses intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan),
 - 2) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),
 - 3) Observer yaitu mitra peneliti yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar melalui hasil observasinya pada setiap siklus tindakan penelitian yang telah dilaksanakan.
- b. *Member check* adalah mengadakan pengecekan kembali terhadap sumber data atau subjek tentang apa-apa yang ditulis sebagai laporan penelitian. (Mulyasa, 2009: 25).
 - c. *Audit Trail* adalah suatu upaya untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data hasil temuan penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mendiskusikan bukti-bukti temuan dengan observer atau teman sejawat.
 - d. *Ekpert opinion* adalah suatu langkah untuk melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan hasil temuan untuk merevidu draft laporan hasil penelitian.

3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada setiap kali tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus penelitian.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru dan observer setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.